

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan teknologi saat ini, seseorang sudah banyak mengenal apa itu investasi. Berinvestasi adalah salah satu cara yang bisa membantu seseorang mencapai sebuah keinginan dan sebuah kebutuhan dimasa yang akan datang. Kegiatan investasi tujuannya sangat sederhana untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Winantyo, 2017). Berinvestasi pada pasar modal adalah salah satu cara untuk menginvestasikan sedikit dana masyarakat terhadap perusahaan ataupun pemerintahan untuk mengembangkan usaha pada tempat yang akan di investasikan.

Menurut Undang-Undang no.8 Tahun 1995 tentang pasar modal pasal 1 ayat (12) mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pedanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (Investor). (Ojk.go.id, 2010).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dengan emiten yang akan melakukan penawaran dan permintaan surat-surat berharga (Aini dkk, 2019). Pasar modal memiliki suatu peran yang sangat penting dalam pertumbuhan Indonesia. Investasi di pasar modal menjadi kegiatan yang mendukung para investor itu sendiri. Dengan adanya modal pengetahuan dan pemahaman tentang investasi di pasar modal, calon investor bisa memahami keadaan pasar guna menghindari kerugian (Bella Darrisa Oktary dkk, 2021).

Berdasarkan publikasi KSEI, kenaikan tertinggi terjadi di investor reksa dana sebesar 82,18% menjadi 5.784.899. investor C-BEST juga naik 71,59% menjadi 2,90 juta. Sedangkan, investor surat berharga negara (SBN) bertambah 24,20% menjadi 571.794 per September. Berdasarkan demografi investor, dari milenial paling banyak, yakni 59,23% dengan total aset Rp. 39,93 triliun.

Terbanyak kedua di usia 31-30 tahun persentase 21,54% dengan aset Rp. 90,80 triliun. (2021).



Gambar 1. Grafik Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: CNBC Indonesia, 2021

Bursa Efek Indonesia kini sudah memiliki berbagai macam pilihan perusahaan yang sudah *go publik* yang melakukan penjualan saham untuk menambah modal operasional perusahaan. Mahasiswa dan masyarakat kini bisa menjadi investor dan bisa melakukan investasi saham di beberapa tempat yang sudah disediakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia di beberapa kantor perwakilan atau di beberapa unit kerjasama Galeri Investasi di berbagai perguruan tinggi yang telah melakukan kerjasama (SR Hasibuan, 2018). Bursa Efek Indonesia juga membuat sebuah program “yuk nabung saham” untuk memudahkan mahasiswa untuk membuka rekening dana nasabah. Dengan adanya program tersebut modal untuk investasi mengalami penurunan yakni sebesar Rp. 100.000, hal itu tentunya akan membuat investasi jauh lebih terjangkau bagi kalangan mahasiswa yang tidak banyak memiliki dana namun ingin berinvestasi (Sundari, 2019).

Bursa Efek Indonesia juga sudah bekerjasama dengan dunia akademis dengan menghadirkan Galeri Investasi. Galeri investasi sendiri merupakan sarana yang digunakan dalam memperkenalkan pasar modal kepada dunia akademis. Galeri Investasi kini sudah bekerjasama dengan Universitas Buana Perjuangan Karawang, Galeri Investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang dan sudah

berdiri sejak tanggal 06 Febuari 2019 yang sudah menjalin kerjasamadengan MNC Sekuritas. Galeri investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang sendiri mempunyai aktivitas yaitu melakukan sosialisasi tentang pasar modal dengan melakukan webinar atau sekolah pasar modal secara *online* (Fadllyyah, 2022).

Keberadaan Galeri Investasi diharapkan mahasiswa bisa mengenal pasar modal dan mempraktikan investasi secara nyata, tidak hanya sekedar teori. Salah satu webinar yang diadakan galeri investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang mengangkat tema tentang “*Capital Market Education*” dengan peserta mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang khususnya manajemen keuangan tahun 2019. Berdasarkan hasil webinar yang sudah dilakukan oleh Galeri Investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen keuangan sudah banyak yang mempunyai minat untuk melakukan investasi dipasar modal. Hal tersebut bisa dilihat dari antusias mahasiswa manajemen keuangan banyak yang mengikuti webinar tersebut. Namun, mahasiswa tersebut masih takut untuk melakukan investasi karena mereka beranggapan bahwa investasi itu hal yang sulit dan membutuhkan modal yang besar. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal yaitu: pemahaman yang masih kurang, modal yang mereka punya tidaklah besar, dan mahasiswa tersebut takut menghadapi kendala dalam berinvestasi (Dapit, 2021).

Keunggulan investasi pada saham yaitu memperoleh pengembalian dana (*return*) yang berasal dari dividen dan *Capital gain*. Perusahaan akan menentukan besarnua dividen yang akan dibagikan kepada para investoryakni dari besarnya laba yang diperoleh peruhahaan. Sedangkan fluktuasi harga saham akan menentukan *Capital gain* perusahaan begitu pun dengan *Return* yang akan diperoleh para investor. Disamping itu faktor makro dan mikro akan menentukan naik atau turunnya harga saham sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kedua faktor tersebut akan mempengaruhi risiko investasi saham (Rizki & Pajar, n.d, 2017).

Syahyunan (2013), juga menyatakan bahwa tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan atau disebut sebatu return menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap

minat seseorang berinvestasi. Investasi yang dipilih oleh investor adalah alternatif investasi yang diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Namun tidak semua tingkat keuntungan yang diperoleh investor sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap jenis instrument investasi berbeda-beda. Berinvestasi di pasar modal khususnya saham menawarkan keuntungan yang lebih dibandingkan berinvestasi dalam bentuk deposito.

Sikap rasional investor merupakan sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal dan dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada (Ariani dkk, 2016). Sikap Irasional sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi investor. Keterlibatan emosi kesukaan, sifat, dan berbagai macam hal yang melekat di dalam diri manusia yang sering menyebabkan manusia bertindak irasional dalam mengambil keputusan (Budiarto & susanti, 2017). Hal ini dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau bias yang dapat mempengaruhi pilihan investor seseorang. Investor yang mengalami bias akan mengabaikan informasi dan fakta yang ada dan dengan segala kemampuan, dia mampu menyimpulkan sesuatu sendiri dan meyakini bahwa pilihannya adalah yang paling benar.

Jenis dari *cognitive bias* ada 3, yaitu *overconfidence*, *cognitive dissonance bias*, dan *illusions of control*. *Overconfidence* atau kepercayaan diri yang berlebihan adalah Tindakan yang harus diperhatikan oleh seseorang investor. *Overconfidence* adalah faktor utama yang mempengaruhi keputusan dalam skema Ponzi (Nugraha, 2016). hal berbeda diungkapkan oleh Wulandari & Iramani (2014), yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Cognitive dissonance bias adalah konflik dalam diri investor akibat perbedaan informasi. *Cognitive dissonance bias* dapat menyebabkan investor menahan posisi sekuritas yang akan mereka jual karena mereka ingin menghindari rasa sakit mereka terkait pengakuan bahwa mereka membuat keputusan yang buruk (Manuel & Mathew, 2017). Hal tersebut tidak berlaku bagi Umairroh (2012), karena dalam temuannya, investor tidak mendasarkan diri pada informasi awal yang mereka dapat.

Illusion of control adalah bias yang membuat seseorang seakan-akan mampu kenyataan tidak. Investor membuat keputusan berdasarkan keterampilan dan preferensi mereka untuk mengedalikan kejadian yang tidak pasti di masa depan, dan mereka menilai terlalu tinggi tentang keterampilan dan kemampuan mereka (Ullah, 2015). Menurut Kartini & Nugraha (2015), seseorang yang memiliki *illusion of control* yang tinggi pada suatu kegiatan seharusnya seseorang tersebut kurang hati-hati dalam tindakannya, namun kenyataan dalam penelitian ini sebagai responden tetap berhati-hati dalam setiap keputusan dalam berinvestasi.

Emotional Bias terdiri dari *loss aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *status quo bias*. Seseorang investor yang cenderung untuk menghindari kerugian daripada mendapatkan keuntungan adalah ciri-ciri mendasarkan investor yang memiliki *loss aversion bias*. Dalam sebuah penelitian, seorang CEO dalam perusahaan yang memiliki *loss aversion* menjadi penyebab meningkatnya resiko peruhahaan dan lebuhi tidak pasti dalam hal perkiraan atau *forecasting* (Azouzi & Anis, 2012). Namun penelitian lain mengucapakan bahwa *loss aversion bias* seseorang investor tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor (Bashir *et al.*, 2013).

Investor yang sebelumnya pernah mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan, cenderung akan bersifat lebih konservatif dan investor tersebut tergolong investor dengan *regret aversion bias*. Penelitian tentang *regret aversion bias* telah dilakukan oleh Manuel & Mathew (2017), dan hasilnya adalah adanya pengaruh positif dan signifikan antara *regret aversion bias* dengan keputusan investasi. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Novaesar (2022), yang mana pada penelitiannya mengungkapkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel *regret aversion bias* terhadap keputusan investasi.

Investor dengan *status quo bias* akan lebih memilih untuk menghindari perubahan dan tetap pada kondisi yang sama. Menurut Pradhana (2018), investor cenderung tetap mempertahankan keputusan sekarang atau enggan untuk melakukan perubahan meskipun kondisi harga saham yang fluktuatif. Namun pada panelitian Bashir *et al.* (2013), bias tersebut tidak memilih pengaruh terhadap pembuatan keputusan investor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diturunkan ke dalam identifikasi masalah sebagai Berikut:

1. Kurangnya percaya diri seorang investor terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan sebelum melakukan investasi.
2. Kemampuan investor dalam menerima informasi baru bertentangan dengan pemahaman investor yang dimiliki.
3. Pengambilan keputusan para investor cenderung terburu-buru karena melibatkan perasaan emosi daripada pemahan.
4. Pengaruh emosi dan sifat yang melekat didalam diri investor menyebabkan investor tersebut bertindak irasional dalam pengambilan keputusan.
5. Investor merasa pilihan dalam pengambilan keputusan investasi sudah benar tetapi terdapat penyimpangan dan ketidak sesuaian pada pemahaman investasi.

1.3 Batasan Masalah

1. Bidang kajian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Cognitive Bias dan Emotional Bias terhadap keputusan investasi para investor yang terdaftar di Galeri Investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Tema dalam Penelitian ini adalah Pengaruh *Cognitive Bias* dan *Emotional Bias* terhadap keputusan investasi para investor yang terdaftar di Galeri Investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.
3. Ruang lingkup pemabahsan hannya meliputi hal-hal yang mempengaruhi keputusan investasi para investor yang terdaftar di Galeri Investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.
4. Informasi seputar hal-hal yang mempengaruhi keputusan investasi para investor yang terdaftar di Galeri Investasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.
5. Alat analisis yang digunakan dalam Penelitian ini adalah SPSS 25.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *cognitive bias* terhadap keputusan investasi?

2. Apakah terdapat pengaruh *emotional bias* terhadap keputusan investasi?
3. Apakah terdapat pengaruh *cognitive bias* dan *emotional bias* terhadap keputusan investasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengukur dan mengetahui pengaruh *cognitive bias* terhadap keputusan investasi.
2. Untuk mengukur dan mengetahui pengaruh *emotional bias* terhadap keputusan invesatasi.
3. Untuk mengukur dan mengetahui pengaruh *cognitive bias* dan *emotional bias* terhadap keputusan invesatasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan Praktis, Berikut adalah manfaat pada penelitian ini :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang Manajemen terutama pada Manajemen Keuangan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembaruan informasi ilmu di bidang Manajemen terutama Manajemen Keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa
Hasil penelitian yang didapat dapat dijadikan sebagai bahan Informasi, Masukan dan evaluasi untuk menunjukkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pembanding untuk penelitian berikutnya.